

BAB III METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian dilakukan dalam situasi ilmiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Agar fenomena tersebut dapat terlihat dan didata maka perlu serangkaian langkah yang dilakukan secara tersusun dan sistematis berdasarkan pedoman, untuk memecahkan sebuah permasalahan atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari fenomena yang terjadi.⁴ Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan keaktifan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, 3

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, 21

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, 6

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004, 5

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu-satunya cara andal dan relevan untuk bisa memenuhi fenomena sosial (tindakan manusia).⁵ Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan pada pertimbangan bahwa permasalahan mengenai analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih yang akan dipecah lebih lanjut, menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih *sensitive* (aktif-reaktif dan dapat diadaptasi). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang jenis temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.⁶ Di samping itu, data yang didapat lebih rangka, lebih mendalam, dan dapat lebih dipercaya. Dengan demikian, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang dapat terungkap secara mendalam.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak manajemen untuk bekerjasama dan membantu peneliti dengan memberikan data informasi penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

⁵ Sanapilah Faisal, “*Varian-varian Kontemporer Penelitian Sosial*” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, 26

⁶ Nasution S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, 1

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan penelitian kualitatif, istilah responden subyek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁷ Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, dan siswa MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini untuk memperoleh informasi tentang kondisi obyektif seorang guru dalam penerapan metode quantum theacing dalam meningkatkan proses pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik, dan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari pihak lain misalnya lewat dokumentasi atau orang lain. Data sekunder ini merupakan sumber data yang berkompetensi dan relavan dengan masalah yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahasan ini.

⁷ Muh. Sugiono dan Luthfiyh, *Metodologi Penelitian*, CV Jejak, 2017, 155

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Observasi ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasikan. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi real yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung. Teknik dengan melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan objektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara ini diambil datanya dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau

⁸Muh. Sugiono dan Luthfiyh, *Metodologi Penelitian*, 317

setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Adapun macam-macam wawancara adalah:

a. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan peneliti ini menggunakan foto, yang didokumentasikan atau diabadikan dengan informasi, seperti dokumentasi saat observasi, dokumentasi saat informan.⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi : uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *conformability*, yang diuraikan sebagai berikut :

⁹Muh. Sugiono dan Luthfiyh, *Metodologi Penelitian*, 329

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu, melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching*, wawancara dengan ketiga narasumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, dan peserta didik yang berkaitan tentang pembelajaran *quantum teaching*, peningkatan ketekunan dalam penelitian (melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan) dalam beberapa hari mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), menggunakan bahan referensi dan member check (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).¹⁰

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini juga sekaligus digunakan untuk menguji kredibilitas data.¹¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹² Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu sebagai berikut:¹³

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini penulis gunakan untuk menguji pemahaman penulis dengan pemahaman sumber tentang hal yang berkaitan dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antar orang satu dengan orang lainnya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, 368-376

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuosioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang pengambilan data berbeda-beda.

3) Traingulasi Waktu

Triangulasi waktu ini untuk menguji kredibilitas data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi ini penulis gunakan untuk menguji pemahaman penulis dengan pemahaman informan dalam waktu atau situasi dan kondisi yang berbeda.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah informasi yang diberikan oleh partisipan itu benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian atau tidak, juga untuk lebih mempertajam informasi yang berkaitan dengan penerapan metode *quantum teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* sama halnya merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikan jelasnya “semacam apa” suatu

hasil penelitan dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.¹⁴

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁵

4. Pengujian *Confermability*

Pengujian *confermability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confermability* mirip dengan dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confermability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confermability*.¹⁶

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan dengan cara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data selama dilapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377-378

kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data penelitian ini yaitu :¹⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

Reduksi data dilakukan dengan membuang data-data yang berkaitan dengan MTs Maslakul Huda Sluke Rembang yang tidak berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.¹⁹

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan pertanyaan seputar Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang. Dan didukung dengan bagan, *flowchart* dan tabel. Yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Karena

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341

penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

3. Verifikasi (*Virification/Conclution Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Yang berkaitan dengan pertanyaan seputar Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Maslakul Huda Sluke Rembang.

